

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budidaya unggas lokal merupakan salah satu upaya yang menunjang peningkatan potensi genetik dari unggas tersebut. Unggas asli atau buras (bukan ras) merupakan unggas yang hidup, berkembang dan bereproduksi dalam jangka waktu yang lama, baik dikawasan habitat tertentu maupun di beberapa tempat. Perkembangan peternakan dengan komoditi unggas sudah sangat pesat dari peternakan kecil hingga skala peternakan besar. Salah satu unggas yang dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi adalah ternak itik. Hasil ternak ayam lokal yang telah lama di kenal oleh masyarakat adalah telur dan daging, yang penyebarannya cukup merata di beberapa wilayah indonesia.

Populasi ayam lokal skala nasional mencapai jumlah 299.701.400 ekor pada tahun 2017 dan 310.959.351 ekor pada tahun 2018 (BPS RI 2018). Indonesia memiliki jenis ayam lokal yang sudah teridentifikasi di antaranya ayam pelung, ayam ketawa, ayam nunukan, ayam sentul, ayam kedu hitam, ayam kedu putih, ayam kedu merah, ayam cemani, ayam gaok, ayam banten, ayam ciparage, ayam bali, ayam ayunai, ayam wareng . Kelebihan ternak ayam lokal dibanding unggas lainnya yaitu tahan terhadap penyakit, pemberian pakan yang mudah, dan harga relatif mahal. Upaya peningkatan peternakan ayam lokal memiliki kendala yang besar yaitu sulitnya memperoleh bibit yang memiliki kualitas unggul dan tersedia secara genetik guna mendapatkan sifat-sifat yang diinginkan dalam pemeliharannya.

Pemeliharaan memiliki dampak terhadap pertumbuhan ayam lokal sendiri, pemeliharaan yang baik akan meningkatkan produktivitas ayam lokal tersebut dan performanya. Hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan ayam lokal yaitu, bibit, tatalaksana, dan pakan. Keberhasilan usaha sangat dipengaruhi oleh faktor tersebut, sehingga peternak diharuskan mengerti tentang sistem pemeliharaan yang baik dan benar. Salah satu faktor tertinggi dari manajemen pemeliharaan adalah manajemen pemberian pakan. Pakan ternak menempati posisi strategis dalam manajemen pemeliharaan karena tidak kurang dari 70 % biaya produksi ternak adalah biaya pakan. Pakan sangat menentukan dalam hal efisiensi produksi dan mutu hasil ternak.

BPTU-HPT Sembawa merupakan unit pelaksana teknis dinas dari pemerintah yang mempunyai tugas melaksanakan pemeliharaan, produksi, pemuliaan, pengembangan, dan penyebaran bibit ternak unggul serta bibit hijauan pakan ternak. Salah satunya yaitu ayam lokal, antara lain : Arab Sembawa, Arab Golden, Kapas, Merawang, KUB, Sensi yang merupakan populasi yang dipelihara dalam BPTU Sembawa

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya kegiatan Praktikum Kerja Lapang (PKL) adalah sebagai berikut :

1. Mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kuliah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

2. Mengetahui manajemen pemberian pakan yang baik dan benar sesuai dengan Standar Operasional.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pemeliharaan dan pemberian pakan pada ayam lokal.
4. Melatih kedisiplinan dan meningkatkan rasa percaya diri dalam pekerjaan.
5. Mempersiapkan diri untuk terjun ke dalam dunia kerja khususnya dalam bidang peternakan.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu dan Tempat pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertempat di BPTU-HPT Sembawa Sumatera Selatan. Dimulai pada tanggal 13 Januari sampai dengan 3 April dengan memakai seragam lapang (*wearpack*) dan mengikuti prosedur dari instansi.

2.2 Metode Pelaksanaan

Metode dalam Praktik Kerja Lapangan yaitu praktikum langsung ke lapang dan melakukan pengumpulan data dengan cara berdiskusi, mencatat segala informasi selama pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Data-data yang didapat secara langsung turun ke lapangan mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh instansi tersebut.

3. KEADAAN UMUM

3.1 Profil Instansi

Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak (BPT-HMT) Sembawa Sumatera Selatan sebagai salah satu instansi vertikal Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) struktur organisasi berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 30/Kpts/Org/5/1978 tertanggal 25 Mei 1978 dengan tugas pokok melaksanakan penyediaan akan kebutuhan bibit ternak dan bibit hijauan pakan ternak yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat setempat dalam rangka meningkatkan usaha Peternakan. Balai Pembibitan Ternak dan Hijauan Makanan Ternak Sembawa mampu melayani kebutuhan terutama bagi 4 Provinsi : Sumatera Selatan, Lampung Bengkulu, dan Jambi.

Dengan mengikuti Perkembangan Pembangunan Peternakan kedepan peternakan BPTU-SDA Balai Pembibitan Ternak Unggui Sapi Dwiguna dan Ayam Sembawa adalah salah satu Unit Pelaksana Teknis UPT pada tanggal 16 April 2002 melalui surat keputusan Menteri Pertanian Nomor 291/Kpts/OT.210/4/2012 BPT-